

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Sumber daya manusia

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan penting dalam mengelola sumber daya manusia agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan aset utama organisasi karena keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas individu yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengembangan, pemberian motivasi, hingga evaluasi terhadap individu yang menjadi bagian dari organisasi.

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan serta peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat (Purnomo et al., 2021). Selain itu, Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengoordinasian, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, serta pemutusan hubungan kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Mangkunegara, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses pengelolaan individu secara sistematis agar memiliki kompetensi, kemampuan, sikap, dan perilaku yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, organisasi akan mampu meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan daya saing.

2.1.2. Pengertian Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat di

dalamnya. Tanpa tata kelola manajemen sumber daya manusia yang baik, di mana manusia sebagai pelaku pendidikan memegang peranan utama, maka proses pendidikan tidak akan berjalan secara optimal. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti disiplin belajar siswa, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendidikan perspektif global atau disebut juga pendidikan global memiliki arti pendidikan yang membekali peserta didik dengan wawasan global untuk memasuki era globalisasi, sehingga mereka mampu bertindak lokal dengan dilandasi wawasan global (Nurhidayati & Indrajit, 2022). Pendidikan adalah semua upaya dalam rangka membantu dan memfasilitasi agar seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai manusia dalam seluruh tahapan kehidupannya. Adapun secara sempit pendidikan dapat dimaknai sebagai aktifitas mendidik yang dilaksanakan dalam lingkup institusi pendidikan tertentu yang didesain untuk memberikan akses layanan pendidikan bagi manusia, misal sekolah, madrasah, pesantren, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang dikembangkan oleh masyarakat (Fauzi & Triono, 2021).

Pendidikan adalah upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pimpinan lembaga pendidikan dalam mengarahkan kinerja para guru dan stafnya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan saling bekerjasama dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimilikinya (Ardy Wiyani, 2022). Pendidikan adalah proses yang digunakan setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan serta mengembangkan sikap dan keterampilan (Hamengkuwobono, 2016).

Berdasarkan beberapa Teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi diri, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar di dalam lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga mencakup upaya yang lebih luas dalam membentuk kemampuan individu agar dapat beradaptasi dan berperan dalam kehidupan masyarakat

Selain itu, pendidikan juga berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya manusia, karena dalam pelaksanaannya melibatkan perencanaan, pengorganisasian,

hingga pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif global, pendidikan berperan penting dalam membekali peserta didik dengan wawasan yang luas agar mampu menghadapi tantangan global, namun tetap dapat bertindak sesuai dengan kondisi lokal. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terstruktur untuk mengembangkan kualitas manusia secara menyeluruh..

2.1.2.1. Komponen Pendidikan

Komponen pendidikan pada dasarnya memiliki kesamaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan, yaitu:

1. Dasar Pendidikan

Dasar pendidikan merupakan fondasi atau pijakan utama dalam menjalankan sistem pendidikan, baik di tingkat negara maupun di suatu lembaga pendidikan. Dasar ini berisi nilai-nilai, tujuan, dan prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan agar berjalan sesuai arah yang diharapkan.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah gambaran tentang hasil atau pencapaian yang ingin diraih dari proses belajar. Tujuan ini menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun cara atau strategi pembelajaran agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Peserta didik atau siswa

Peserta didik adalah semua orang yang menerima proses pendidikan atau pembelajaran. Mereka menjadi fokus utama dalam pendidikan, karena tujuan dari pendidikan adalah membantu mengembangkan potensi yang mereka miliki agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik, berkualitas, dan mampu bersaing.

4. Pendidik/guru

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Mereka bertugas membimbing, mengajar, dan mendukung siswa agar dapat berkembang dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Bahan/materi pendidikan

Bahan pendidikan adalah berbagai sumber dan materi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ini bisa berupa buku pelajaran, materi yang

diajarkan, media pembelajaran, serta sumber lain yang membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran.

6. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode ini bisa bermacam-macam, seperti ceramah, diskusi, pemberian tugas, maupun kerja proyek, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

7. Alat pendidikan

Sarana pendidikan adalah berbagai fasilitas yang membantu proses belajar menjadi lebih lancar. Contohnya seperti alat tulis, teknologi pembelajaran, laboratorium, dan perlengkapan lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

8. Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah kondisi sekitar, baik secara fisik maupun sosial, tempat proses belajar berlangsung. Lingkungan yang nyaman dan mendukung dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan berjalan dengan lebih baik.

9. Organisasi dan administrasi

Komponen ini berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan sistem pendidikan agar berjalan dengan baik. Hal ini mencakup struktur organisasi, perencanaan kurikulum, kebijakan, serta berbagai kegiatan administrasi yang mengatur seluruh proses pendidikan.

Semua komponen tersebut saling berhubungan dan memiliki peran penting dalam membentuk sistem pendidikan yang berjalan dengan baik dan berkualitas. Dengan adanya kerja sama antar komponen tersebut, diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Sukadari & Sulityono, 2017).

2.1.2.2. Fungsi Pendidikan

Fungsi dari pendidikan adalah sebagai berikut (Suryapermana & Imroatun, 2017) :

1. Fungsi Pendidikan Dasar

Fungsi pendidikan dasar adalah memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pendidikan dasar ini juga berfungsi mempersiapkan pelajaran untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu tiap tiap warga negara wajib diwajibkan menempuh pendidikan yang sekurang-kurangnya dapat membekali dirinya dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.

2. Fungsi Pendidikan Menengah Umum

Fungsi pendidikan menengah umum adalah mempersiapkan pelajaran untuk mengikuti pendidikan tinggi. Namun dengan adanya penyempurnaan kurikulum 1984 yang terdiri dari program inti dan program khusus, fungsi pendidikan menengah umum juga menyiapkan pelajaran untuk terjun ke dunia kerja di masyarakat.

3. Fungsi Pendidikan Menengah Kejuruan

Fungsi pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan pelajarannya untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan pendidikan kejuruan yang dikutinya. Kecuali itu, fungsi pendidikan menengah kejuruan adalah untuk mengikuti pendidikan keprofesionalan pada lembaga pendidikan tingkat tinggi, misalnya: Akademi, Politeknik Sekolah Tinggi, Institut, Universitas dan sebagainya

4. Fungsi Pendidikan Tinggi

Fungsi pendidikan tinggi diselenggarakan untuk tujuan yang majemuk. Pada satu pihak pendidikan tinggi harus ikut meneruskan, mengembangkan dan melestarikan peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi. Di lain pihak pendidikan tinggi harus pula ikut dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya seperti yang digariskan dalam tujuan umum pendidikan nasional, sehingga ia harus mampu ikut serta dalam usaha penerusan, pengembangan dan pelestarian tersebut di atas dan dalam rangka pembangunan dirinya sendiri, bangsa dan negara serta umat manusia.

5. Untuk mencapai tujuan yang majemuk tersebut, lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi Tri Dharma'nya, yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan wilayah pendidikan nasional Oleh karena itu dengan tujuan

kepentingan nasional, pendidikan tinggi secara terbuka dan selektif mengikuti perkembangan-perkembangan kebudayaan yang terjadi dn luar Indonesia untuk diambil manfaatnya bagi pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional

6. Fungsi Pendidikan Guru

Pendidikan guru adalah bagian integral sistem pendidikan nasional dan merupakan usaha sadar dan berencana bagi pengadaan guru sebagai kunci dalam proses pelaksanaan pendidikan nasional. Guru sebagai pelaksana langsung dalam proses pendidikannya mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga harus mendapat perhatian khusus. Masalah guru dan tenaga kependidikan lainnya, meliputi persoalan pengadaan, pengangkatan dan penyebaran, pembinaan jenjang karir, status dan kesejahteraan, harus ditangani secara menyeluruh dan terkoordinasi. Untuk itu diperlukan kerjasama yang efektif antara unit-unit yang berhubungan dengan masalah-masalah tersebut, seperti lembaga-lembaga pengadaan, unit-unit yang mengangkat, unit-unit yang menempatkan dan unit yang membina karir dan profesi guru. Mengingat fungsi dan peranannya sangat penting, maka perlu ditangani oleh lembaga pengadaan tenaga kependidikan secara tersendiri secara selektif, sehingga memperoleh tenaga kependidikan yang berkualitas tinggi

7. Fungsi Pendidikan Khusus

Pendidikan khusus berfungsi secara khusus pula, yaitu menyiapkan tenaga untuk keperluan pelaksanaan tugas dan atau jabatan tertentu seperti tugas atau jabatan kedinasan. Pendidikan khusus terdiri dari. (1) pendidikan kedinasan, (2) pendidikan khusus teknis, dan (3) pendidikan khusus keagamaan.

8. Fungsi Pendidikan Kemasyarakatan

Pendidikan kemasyarakatan adalah usaha yang juga memberikan pengembangan sosial, kulturalkeagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa keterampilan keahlian (profesi) yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakatnya. Bentuk-bentuk pendidikan kemasyarakatan sebenarnya, telah lama ada dan tersebar luas dalam masyarakat Indonesia serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan bangsa. Berbeda dengan jalu pendidikan khusus dan pendidikan umum, pendidikan kemasyarakatan tidak selalu dimanfaatkan sebagai pengantar

untuk memasuki lapangan pekerjaan. Namun melalui pendidikan kemasyarakatan ini dapat memperoleh kemampuan dan keahlian yang dapat dijadikan persyaratan memasuki lapangan pekerjaan atau memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan kemasyarakatan tidak terikat oleh formalitas akademik secara ketat, sekalipun kesempatan untuk memperoleh efek akademik tetap terbuka. Sekarang bentuk pendidikan kemasyarakatan telah mengalami perubahan dan perkembangan,"baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Wujud perkembangan dan perubahan ini di antaranya adalah bahwa pendidikan kemasyarakatan tidak hanya berfungsi menanamkan sikap untuk membangun, tetapi juga pelengkap dan pengganti pendidikan umum atau pendidikan khusus, baik untuk anak didik yang tidak sempat melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi maupun anak didik yang tidak pernah sempat memasuki pendidikan umum atau khusus.

2.1.3. Belajar

2.1.3.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (experience). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (knowledge) atau a body of knowledge (Raja Sihite & Situmorang, 2024).

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu,

dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya.

Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Sementara secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi (Wahab & Rosnawati, n.d.).

Dari teori di atas, dapat disimpulkan Belajar adalah proses perubahan pada diri individu yang bersifat relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan, yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap dan perilaku, baik secara fisik maupun psikis.

2.1.3.2. Ciri-ciri Belajar

Adapun Ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau merasakan adanya perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan bersifat kontinyu dan fungsional Perubahan yang terjadi berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan menyebabkan perubahan selanjutnya yang akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
3. Perubahan bersifat positif dan aktif Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha pelaku sendiri.
4. Perubahan bersifat permanen Apa yang didapat tidak akan hilang begitu saja, melainkan akan terus dimiliki bahkan semakin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar terarah

kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Ciri-ciri belajar dapat ditandai oleh adanya perubahan perilaku yang terjadi secara sadar pada individu, berlangsung secara kontinu dan fungsional, serta bersifat positif dan aktif sebagai hasil dari usaha yang dilakukan. Selain itu, perubahan yang dihasilkan dari proses belajar bersifat relatif permanen, sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan terus berkembang apabila didukung dengan latihan atau pengalaman yang berkelanjutan. (Muhammedi et al., 2017).

2.1.3.3. Prinsip-Prinsip Belajar

Adapun beberapa prinsip belajar menurut (Makki et al., 2019) :

1. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
3. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement).
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
5. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik

2.1.3.4. Faktor yang mempengaruhi Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar menurut (Ramli et al., 2017) , yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor internal meliputi:

a) Faktor Jasmaniah

Antara lain: kesehatan dan cacat tubuh

b) Faktor Psikologis

Antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan

2. Faktor Eksternal Faktor Eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi:

a) Faktor Keluarga

Antara lain: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi antarsiswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa.

2.1.4. Prestasi Belajar Siswa

2.1.4.1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Secara etimologi, pengertian prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang diartikan sebagai "hasil usaha". Dalam istilah prestasi yakni prestasi belajar (*achievement*) memiliki definisi berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti Pendidikan.

Pengertian prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan dalam hasil belajar terdiri dari aspek pembentukan watak peserta didik. Sedangkan pengertian prestasi secara terminology adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan berbagai usaha yang sebaik-baiknya. Individu yang mempunyai prestasi rendah cenderung memiliki sedikit *memory auditory*. Walaupun individu tersebut baik di sekolah, ketidakmampuan individu mengingat informasi melalui ceramah, diskusi dan membaca menyebabkan terjadinya prestasi mereka yang rendah,

khususnya dilingkungan sekolah yang terdapat kelas tradition dan siswa yang kebanyakan mendengar dan membaca (Budiyo, 2023).

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. pencapaian hasil belajar dapat diketahui melalui proses penilaian yang dilakukan secara sistematis. Penilaian memiliki peran penting dalam mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya dilihat dari hasil akhir semata, tetapi juga dari proses evaluasi yang digunakan untuk menilai penguasaan materi oleh siswa (Popham, 2025).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor (Wardana & Djamaluddin, 2021).

Berdasarkan dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Prestasi ini berfokus pada aspek kognitif dan menjadi indikator penting dalam menilai pencapaian pendidikan, yang diukur melalui evaluasi atau tes secara sistematis. Selain itu, prestasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan individu, seperti daya ingat, dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor sebagai hasil akhir pembelajaran.

2.1.4.2. faktor faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Adapun Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi dalam 2 bagian, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:
 - A. Faktor fisiologis Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
 - B. Faktor psikologis Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:
 - 1) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang
 - 2) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 - 3) Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - 4) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - 5) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu:
 - A. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat
 - B. Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Wardana & Djamaluddin, 2021).

2.1.4.3. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma tersebut, dikemukakan oleh Tohirin yaitu: 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10; 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100; 3) Norma skala angka dari 0,0 – 4,0; 4) Norma skala angka dari A sampai E.

Berdasarkan norma ukuran prestasi belajar di atas, tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan satu norma sebagai ukuran terhadap prestasi belajar peserta didiknya. Tohirin merinci lebih jelas tentang indikator indikatornya, yaitu:

- 1) Ranah Cipta (Kognitif)
 - a) Dapat menunjukkan dan membandingkan
 - b) Dapat menghubungkan dan menyebutkan
 - c) Dapat menunjukkan kembali dan menjelaskan
 - d) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri dan memberikan contoh
 - e) Dapat menggunakan secara tepat dan menguraikan
 - f) Dapat menyimpulkan dan menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
- 2) Ranah Rasa (Afektif)
 - a) Mengingkari
 - b) Melembagakan atau meniadakan
 - c) Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)
- 3) Ranah Karsa (Psikomotor)
 - a) Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
 - b) Mengucapkan
 - c) Membuat mimik dan gerakan jasmani.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi (Budiyo, 2023).

2.1.5. Disiplin belajar

2.1.5.1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin dalam belajar merujuk pada praktik dan kebiasaan yang diadopsi oleh siswa untuk mengelola waktu, fokus, dan memotivasi diri sendiri dalam mencapai

tujuan pendidikan mereka. Beberapa aspek kunci dari disiplin dalam belajar mencakup menetapkan tujuan yang jelas dan dapat dicapai, membuat jadwal belajar yang terstruktur, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, mengurangi gangguan, dan mencari bantuan jika diperlukan. Dengan mengembangkan disiplin dalam belajar, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimpan informasi, meningkatkan prestasi akademik, serta mempersiapkan diri untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan dan karier mereka di masa depan (Ulum et al., 2023).

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap aturan belajar yang didasari oleh kesadaran diri sehingga proses belajar dapat berjalan secara efektif (Mamonto, 2023). disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Ananda & Hayati, 2020).

Berdasarkan ketiga teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan serta kepatuhan peserta didik terhadap aturan dan proses pembelajaran yang didasarkan pada kesadaran diri. Disiplin ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk mengelola waktu, menetapkan tujuan yang jelas, menjaga konsistensi lingkungan belajar, serta mengurangi berbagai gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Selain itu, disiplin belajar juga merupakan hasil dari proses pembiasaan yang membentuk nilai-nilai keteraturan, ketertiban, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dengan demikian, disiplin belajar berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, kemampuan memahami dan menyimpan informasi, serta berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik dan kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan maupun karier di masa depan.

2.1.5.2. Konsep disiplin belajar

Konsep disiplin dalam belajar merujuk pada kebiasaan, rutinitas, dan praktik yang diterapkan oleh siswa untuk mengelola waktu, menjaga fokus, dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Ini termasuk menetapkan tujuan yang jelas dan dapat dicapai, membuat jadwal belajar yang terstruktur, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, mengurangi gangguan, serta mencari bantuan saat

diperlukan. Pentingnya disiplin dalam belajar bagi siswa tidak dapat dianggap enteng (Ulum et al., 2023).

2.1.5.3. Fungsi Disiplin Belajar

Berikut beberapa fungsi disiplin menurut (Ananda & Hayati, 2020) yaitu:

1. Menata kehidupan bersama

Sikap disiplin diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin akan berpengaruh terhadap tata kehidupan bermasyarakat setiap individu. Sikap disiplin masing-masing anggota masyarakat akan membuat hubungan yang baik antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat yang lain. Hal ini disebabkan karena masing-masing anggota masyarakat bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga setiap anggota dapat menata kehidupan bermasyarakat dengan baik.

2. Membangun kepribadian.

Lingkungan yang memiliki sikap disiplin yang baik diduga berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Terutama bagi siswa yang sedang membentuk kepribadiannya, maka dari itu kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian siswa. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur, dan disiplin memiliki peran penting dalam membangun kepribadian yang baik. Selain lingkungan sekolah, untuk membangun kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik, sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

3. Melatih kepribadian.

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian siswa. Siswa harus berada pada lingkungan yang baik untuk berlatih membiasakan diri bersikap disiplin. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan di mana terdapat individu-individu yang memiliki sikap disiplin dan dijadikan tauladan oleh siswa. Pada lingkungan sekolah siswa biasanya meniru sikap dari guru yang siswa segani, maka dari itu guru harus memberikan contoh sikap disiplin dan bertanggung jawab kepada siswa, sehingga siswa akan melatih kepribadiannya dengan meniru sikap disiplin dari guru tersebut. Dalam pembelajaran guru juga harus melatih kepribadian siswa,

agar siswa melatih kepribadian mereka dengan membiasakan diri mengikuti dan mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Siswa yang sudah terbiasa mentaati peraturan yang ada di lingkungannya, maka siswa tersebut telah melatih kepribadiannya untuk menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

4. Pemaksaan.

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Pemaksaan ini berdampak positif, karena dengan dipaksanya seseorang untuk berperilaku disiplin, akan membuat orang tersebut terlatih mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Bentuk pemaksaan yang ada di sekolah yaitu siswa yang tidak mengikuti aturan yang ada di sekolah dan bersikap tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

5. Hukuman.

Hukuman ialah sanksi yang diberikan kepada siswa saat melanggar atau tidak mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya sanksi tersebut siswa akan merasa takut untuk melanggar aturan yang ada, maka dari itu bentuk dan jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

6. Menciptakan lingkungan kondusif.

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka pihak sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan bagi semua pihak sekolah. Peraturan sekolah yang diimplementasikan dengan baik dapat memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Karena lingkungan pendidikan yang kondusif akan membuat siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

2.1.5.4. Faktor yang mempengaruhi kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik di sekolah atau school attendance adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

Adapun Faktor penyebab ketidakhadiran dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu: (1) keluarga, (2) peserta didik, (3) sekolah dan (4) masyarakat (Muhammad, 2018). Pertama, Faktor yang bersumber dari keluarga. Ketidakhadiran yang bersumber dari faktor keluarga adalah sebagai berikut:

1. Kedua orang tua bekerja.
2. Ada kegiatan keagamaan di rumah.
3. Ada persoalan di lingkungan keluarga.
4. Ada kegiatan darurat di rumah.
5. Adanya keluarga, famili dan atau handai taulan yang pindah rumah.
6. Musibah kematian.
7. Letak rumah yang jauh dari sekolah.
8. Ada anggota keluarga yang sakit.
9. Tidak memiliki seragam sekolah.
10. Kekurangan makanan yang sehat.
11. Ikut orang tua berlibur.

Kedua, faktor yang bersumber dari peserta didik tersebut. Ketidakhadiran yang bersumber dari faktor peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Lupa tidak bersekolah.
2. Moralnya tidak baik,
3. Terjadi perkelahian antar peserta didik
4. Sakit.
5. Anggota kelompok peserta didik yang suka membolos.
6. Peserta didik yang bersangkutan suka membolos.
7. Prestasinya rendah.

Ketiga, Faktor yang bersumber dari sekolah. Ketidakhadiran yang bersumber dari faktor sekolah adalah sebagai berikut:

1. Lokasi sekolah tidak menyenangkan.
2. Program sekolah tidak efektif.
3. Terlalu sedikit peserta didik yang masuk.
4. Biaya sekolah terlalu mahal.
5. Transportasi sekolah tidak memadai.
6. Fasilitas sekolah yang kurang.
7. Bimbingan guru baik secara individual maupun secara kelompok kurang kepada peserta didik.
8. Program yang ditawarkan sekolah kepada peserta didik tidak menarik.

Keempat, adapun Faktor yang bersumber dari masyarakat. Ketidakhadiran yang bersumber dari faktor masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya ledakan penduduk.
2. Situasi yang genting di masyarakat.
3. Kemacetan jalan.
4. Adanya pemogokan massal.
5. Adanya peperangan.

2.1.5.5. Indikator Disiplin Belajar

disiplin belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu (Ulum et al., 2023):

1. Ketaatan terhadap aturan belajar
Seseorang mau mengikuti aturan yang sudah ditentukan dalam belajar, seperti mengikuti jadwal, tidak melanggar tata tertib, dan menjalankan kegiatan belajar dengan baik.
2. Ketepatan waktu
Bisa mengatur waktu dengan baik, seperti datang tepat waktu, mulai belajar sesuai jadwal, dan mengumpulkan tugas tidak terlambat.
3. Keteraturan dalam belajar

Belajar secara teratur dan tidak asal-asalan, misalnya punya jadwal belajar, belajar setiap hari, dan tidak hanya belajar saat mau ujian saja.

4. Tanggung jawab belajar

Sadar akan tugas sebagai pelajar, seperti mengerjakan tugas sendiri, tidak menyontek, dan berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.

5. Fokus dan perhatian saat belajar

Bisa berkonsentrasi saat belajar, tidak mudah terdistraksi, dan benar-benar memperhatikan materi yang sedang dipelajari.

2.1.6. Dukungan Orang Tua

2.1.6.1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan bentuk keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak melalui kerja sama dengan sekolah, interaksi sosial, serta partisipasi dalam proses belajar (Fleer et al., 2023). dukungan orang tua adalah suatu kenyamanan, memberikan perhatian, penghargaan terhadap apa yang sudah dilakukan oleh siswa serta bantuan yang dirasakan oleh siswa dari orang-orang yang berada di sekitarnya terutama dari orang tuanya. Dukungan yang diberikan oleh orang tua sangat mempengaruhi tekad, ambisi dan motivasi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupannya termasuk kegiatannya dalam menempuh pendidikannya di sekolah (muliadi et al., 2022).

Dari beberapa teori di atas Dukungan orang tua merupakan bentuk keterlibatan aktif keluarga dalam pendidikan anak yang diwujudkan melalui kerja sama dengan sekolah, partisipasi dalam proses belajar, serta pemberian perhatian, penghargaan, dan bantuan kepada anak. Dukungan ini tidak hanya menciptakan rasa nyaman bagi siswa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi, tekad, dan semangat belajar, sehingga berdampak positif terhadap keberhasilan pendidikan siswa.

2.1.6.2. Faktor yang mempengaruhi Dukung Orang Tua

Berdasarkan (Winkler & Student, 2023) dan (Williams et al., 2022) , faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua meliputi:

1. Status sosial ekonomi

2. Tingkat pendidikan orang tua
3. Struktur keluarga
4. Persepsi terhadap pendidikan
5. Hubungan dengan sekolah
6. Waktu dan kesibukan orang tua
7. Dukungan dari sekolah/program
8. Faktor logistik (waktu, transportasi)
9. Kondisi psikologis orang tua

2.1.6.3. Indikator Dukungan Orang Tua

Adapun beberapa indikator dalam variabel dukungan orang tua tersebut menurut (Fleer et al., 2023)

1. Keterlibatan dalam belajar anak
Orang tua ikut terlibat dalam kegiatan belajar anak, seperti membantu mengerjakan tugas, menemani belajar, atau menanyakan pelajaran di sekolah.
2. Dukungan emosional
Orang tua memberikan semangat, perhatian, dan kasih sayang kepada anak saat belajar, sehingga anak merasa didukung dan tidak mudah menyerah.
3. Penyediaan fasilitas belajar
Orang tua menyediakan kebutuhan belajar anak, seperti buku, alat tulis, tempat belajar yang nyaman, atau akses internet jika diperlukan.
4. Komunikasi dengan sekolah
Orang tua menjalin komunikasi dengan guru atau pihak sekolah, seperti menanyakan perkembangan anak atau menghadiri pertemuan orang tua.
5. Pengawasan belajar
Orang tua mengawasi kegiatan belajar anak, seperti memastikan anak belajar dengan baik, serta memberikan dorongan agar anak tetap semangat dan rajin belajar.

2.1.7. Lingkungan Sekolah

2.1.7.1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan akademik yang terdapat di sekolah dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan sekolah mencakup interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar dalam mendukung perkembangan pengetahuan dan kesadaran siswa (Hastedt et al., 2026). Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah (Masni et al., 2024).

Sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di sekolah nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan ketrampilan ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan (Hidayat & Abdillah, 2019). Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi prestasi belajar.

Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah merupakan keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan akademik yang ada di sekolah yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya mencakup interaksi antara siswa dan guru, tetapi juga menjadi sarana pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan yang berpengaruh terhadap perkembangan serta prestasi belajar siswa.

2.1.7.2. Faktor yang mempengaruhi Lingkungan Sekolah

Beberapa faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut (Dahar & dan Asrial, 2025):

1. Metode mengajar guru
2. Sarana dan prasarana
3. Hubungan sosial (interaksi)
4. Peraturan sekolah
5. Kurikulum

2.1.7.3. Indikator Lingkungan Sekolah

Ada beberapa indikator lingkungan sekolah menurut (Hastedt et al., 2026) :

1. Lingkungan fisik (fasilitas & sarana)

Kondisi bangunan dan fasilitas yang ada di sekolah, seperti ruang kelas, meja kursi, perpustakaan, dan kebersihan lingkungan. Fasilitas yang lengkap dan nyaman bisa membuat siswa lebih semangat belajar.

2. Lingkungan sosial (hubungan guru–siswa)

Hubungan antara guru dan siswa di sekolah. Jika hubungan baik, saling menghargai, dan komunikasi lancar, maka siswa akan merasa nyaman dan tidak takut untuk belajar atau bertanya.

3. Struktur & manajemen sekolah

Bagaimana aturan, jadwal, dan sistem di sekolah diatur dengan baik. Sekolah yang teratur dan memiliki aturan jelas akan membantu siswa lebih disiplin dalam belajar.

4. Kualitas pembelajaran

Bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, seperti cara guru mengajar, kejelasan materi, dan metode pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran.

5. Iklim sekolah (kenyamanan & keamanan)

Suasana di sekolah, apakah terasa aman, nyaman, dan mendukung untuk belajar. Jika lingkungan sekolah aman dan tidak ada gangguan seperti bullying, siswa akan lebih fokus dan tenang saat belajar.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh Disiplin belajar, Dukungan orang tua, lingkungan sekolah terhadap hasil prestasi belajar siswa SMA ST.IGNASIUS MEDAN JOHOR

1. Menurut Siti Nurjanah, Ratna Kusunawardani, Lis Intan Widiyowati (2021) dengan judul ” Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Swasta di Samarinda”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data analisis yang digunakan regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian menggunakan kuesioner/angket dan menggunakan teknik sampel jenuh (*saturated sample*). Dimana seluruh populasi siswa SMA Swasta di samarinda berjumlah 212 siswa yang digunbkan sebagai sampel. hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif atau signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X SMA Swasta di Samarinda (Nurjanah et al., 2021).

2. Menurut Zelfi Khairunnisa, Santi Susanti, Ati Sumiati (2024) dengan judul ” Pengaruh disiplin belajar, rasa ingin tahu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri Jakarta Timur” metode yang digunakan meliputi penelitian kuantitatif dengan menggunakan data analisis regresi linear berganda. Teknik pengumpulan yang digunakan kuesioner/angket serta menggunakan sampel jenuh sebagai tekniknya dengan total populasi 139 siswa. hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa secara keseluruhan (Khairunnisa et al., 2024).
3. Menurut Ana Saputri, Fadhilaturrahmi, Moh. Fauziddin (2022) dengan judul ” Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan data analisis reduksi dengan teknik pengumpulan wawancara dan observasi dan dokumentasi. hasil penelitian, dapat disimpulkan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak (Saputri et al., 2022).
4. Menurut Isnurani (2022) dengan judul ” Pengaruh dukungan orang tua dan gaya belajar terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar secara daring di era covid-19 menggunakan analisis jalur (path analysis) (studi kasus : Madrasah Tsanawiyah Al Falah)” yang menggunakan metode penelitian asosiatif (Isnurani, 2022) menggunakan kuesioner/angket total populasi pada penelitian sebanyak 107. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar
5. Menurut Burniati Azmi, Rhini Fatmasari, Henny Jacobs (2024) dengan judul ”Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar” yang dimana pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknis data analisis linear berganda dengan menggunakan 80 sebagai sampel penelitian dari total populasi 400 siswa. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa

motivasi, disiplin, dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Azmi et al., 2024).

6. Menurut Indah lu luil khoiriyah, Anita Rinawati, Sugeng Eko Putro Widoyoko (2025) dengan judul penelitian "Pengaruh self efficacy dan lingkungan sekolah melalaui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X sma muhammadiyah kutoharjo". Penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling dengan penentuan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan total populasi 45 yang dijadikan sampel penelitian. Lingkungan sekolah berpengaruh negatif melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonom hasil penelitan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi siswa (Indah et al., 2025)

Tabel 2. 1 Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang Diperoleh
1.	Siti Nurjanah, Ratna Kusumawardani, Lis Intan Widiyowati (2021)	Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Swasta di Samarinda	X: Disiplin Belajar Y: Prestasi Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar

Lanjutan Tabel 2.1

2	Zelfi khairunnisa, Santi Susanti, Ati Sumiati (2024)	Pengaruh Disiplin Belajar, Rasa Ingin Tahu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Negeri Jakarta Timur	X1 : Disiplin Belajar X2 : Rasa Ingin Tahu X3 : Motivasi Belajar Y: Prestasi Belajar	Secara Parsial Disiplin Belajar Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Secara Simultan Ketiga Variabel Tersebut Juga Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi Belajar
3	Ervinna Rosalina, Muharam Yamelean (2022)	Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi	X: Dukungan Orang Tua Y: Prestasi Belajar Siswa	Hasil penelnyian menunjukkan bahwa Dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa
4	Isnurani (2022)	Pengaruh dukungan orang tua dan gaya belajar terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar secara daring di era covid-19 menggunakan analisis jalur (path analysis) (studi kasus : Madrasah Tsanawiyah Al Falah)	X1: Dukungan Orang Tua X2: Gaya Belajar Y: Motivasi Belajar Z: Prestasi Belajar	Secara Parsial, Dukungan orang tua tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Secara Simultan, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan
5	Burniati Azmi, Rhini Fatmasari, Henny Jacobs (2024)	Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar	X1: motivasi X2: disiplin X3: lingkungan sekolah Y: prestasi belajar siswa	Secara Parsial, Masing-Masing Variabel Menunjukkan Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Terhadap Prestasi Belajar. Secara Simultan, Menunjukkan Bahwa Seluruh Variabel Independen Yaitu Motivasi, Disiplin, Dan Lingkungan Sekolah Secara Bersama-Sama Memberikan Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Lanjutan Tabel 2.1

6	Indah Khoiriyah, Rinawati, Eko Putro Widoyoko (2025)	Lu;luil Anita Sugeng Widoyoko	Pengaruh Self Efficacy Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah Kutoarjo	X1: self efficacy X2: lingkungan sekolah Y: motivasi belajar Z: prestasi belajar ekonomi siswa	Secara parsial, bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa . Secara Simultan, menunjukkan bahwa self efficacy dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar, serta secara keseluruhan variabel self efficacy, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
---	--	-------------------------------	--	---	---

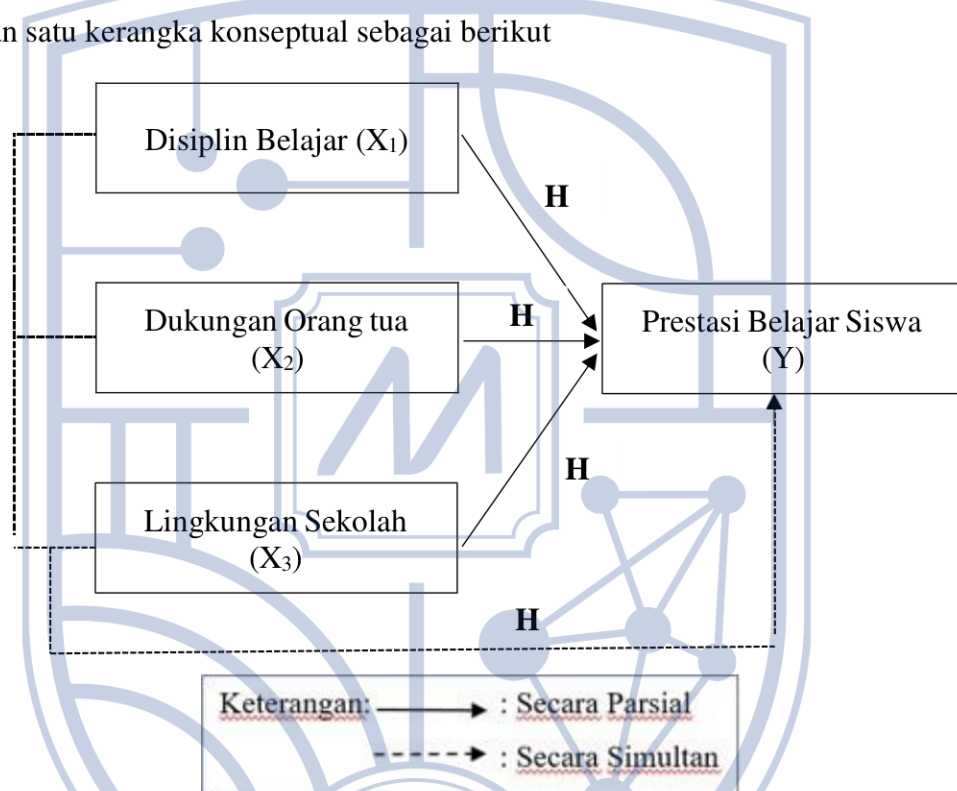
2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kerangka pemikiran dari tinjauan teori yang dapat menggambarkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dan merupakan tuntunan bagi penelitian untuk memecahkan masalah dan merumuskan hipotesis. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas sehingga tingkah laku siswa dapat berubah kearah yang baik. Hal ini telah direncanakan secara sistematis dan terarah kepada peserta didik atau siswa sebagai individu. Suatu proses belajar mengajar di dalam kelas dinyatakan berhasil apabila ada peningkatan prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar siswa ada yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan ada juga faktor dari luar diri siswa (eksternal) salah satu faktor dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar intrinsik, sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu motivasi belajar ekstrinsik, fasilitas belajar, dan kompetensi guru. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan

semangat belajar siswa. Selain itu kompetensi yang dimiliki seorang guru juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti membuat kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (Disiplin belajar, Dukungan orang tua, dan Lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) dirumuskan dengan satu kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian (Setyawan, 2021). Berdasarkan pokok kajian teoritis dan empiris serta tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.4.1. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

Disiplin dalam belajar merujuk pada praktik dan kebiasaan yang diadopsi oleh siswa untuk mengelola waktu, fokus, dan memotivasi diri sendiri dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Beberapa aspek kunci dari disiplin dalam belajar mencakup menetapkan tujuan yang jelas dan dapat dicapai, membuat jadwal belajar yang terstruktur, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, mengurangi gangguan, dan mencari bantuan jika diperlukan (Ulum et al., 2023).

Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang diamnaa Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa(Nurjanah et al., 2021).

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Disiplin belajar Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA ST. Ignasius Medan Johor

2.4.2. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar siswa. Perhatian, pengawasan, motivasi, dan fasilitas belajar yang diberikan orang tua dapat membantu siswa lebih fokus dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Semakin baik dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin besar peluang siswa memperoleh prestasi belajar yang baik (Fleer et al., 2023). Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dimana Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Rosalina & Yamlean, 2021)

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Dukungan orang tua berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA ST. Ignasius Medan Johor

2.4.3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan sekolah merupakan keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan akademik yang terdapat di sekolah dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan sekolah mencakup interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar dalam mendukung perkembangan pengetahuan dan kesadaran siswa (Hastedt et al., 2026). Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang

dimana Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Azmi et al., 2024).

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Lingkungan sekolah Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA ST.

Ignasius Medan Johor

2.4.4. Pengaruh Disiplin belajar, Dukungan Orang tua, Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Disiplin belajar dapat diartikan sebagai bentuk kepatuhan siswa terhadap aturan-aturan dalam kegiatan belajar yang muncul dari kesadaran diri, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif (Mamonto, 2023). Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk semangat, tujuan, serta motivasi siswa dalam menjalani berbagai aktivitas, termasuk dalam proses pendidikan yang mereka tempuh di sekolah (muliadi et al., 2022). Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh penting dan memberikan makna dalam mendukung proses belajar mengajar yang dialami siswa di sekolah (Masni et al., 2024).

Selain itu, dukungan orang tua juga berperan dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, baik melalui perhatian, bimbingan, maupun penyediaan fasilitas belajar. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari segi fasilitas, hubungan sosial, maupun suasana belajar, juga dapat mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Disiplin Belajar, Dukungan Orang Tua, Lingkungan Sekolah Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA ST.

Ignasius Medan Johor